

**STRATEGI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN RUMAH TANGGA
DALAM MENYANGGAH KEBUTUHAN RUMAH TANGGA**

**Annisa Riskyatus Amalia*¹, Dewi Idadir Rifngah*²,
Mauidatul Hasanah*³, Wahyu Riski Kurniawan*⁴, Asmuni*⁵**

¹Program Studi Administrasi Negara
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan

*¹Email : annisariskyatusa@gmail.com

²Program Studi Administrasi Niaga
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan

*²Email: idadirdewi4@gmail.com

³Program Studi Administrasi Niaga
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan

*³Email: mauidatulhasanah405@gmail.com

⁴Program Studi Administrasi Negara
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan

*⁴Email: Wahyuceb0l235@gmail.com

⁵Program Studi Administrasi Negara
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan

*⁵Email: asmuni.mumun01@gmail.com

ABSTRAK

Pelaksanaan kegiatan kuliah kerja nyata tematik ini ditujukan kepada Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dengan budidaya tanaman berbentuk Polybag di Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Program kerja yang dilakukan ini agar menjadi wawasan kepada Organisasi Ibu PKK untuk melakukan kegiatan setelah beraktivitas di rumah sebagai Ibu Rumah Tangga. Selain itu, kegiatan ini juga akan memberikan keuntungan tambahan jika Ibu PKK konsisten dalam memberdayakan tanaman tersebut.

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Desember 2023 di Desa Jenggawah tepatnya pada Organisasi Ibu PKK. Kegiatan ini melibatkan 5 Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata dari Program Studi Ilmu Administrasi Niaga dan Negara. Metode kegiatan yang dilaksanakan yaitu Sosialisasi pentingnya pemberdayaan perempuan dalam membangun ekonomi masyarakat melalui ketahanan pangan. Dengan tujuan dari kegiatan ini adalah guna meningkatkan kesadaran Ibu rumah tangga terkait peningkatan ekonomi melalui budidaya tanaman. Hasil dari kegiatan ini adalah Ibu PKK sudah mengetahui dan paham akan pentingnya cara merawat tanaman polybag dengan baik dan benar. Bahkan Ibu PKK akan

menambah variasi tanaman yang mulanya hanya Cabe, Terong, tomat kini bertambah menjadi Sawi, Bayam, dan Kangkung.

Kata kunci: Tanaman Polybag, Ketahanan Pangan, Ekonomi masyarakat hamil dan keluarganya tentang KEK, anemia, penyebab KEK, komplikasi yang dapat terjadi pada ibu hamil KEK, cara mengatasinya KEK serta cara menyusun menu. Hasil kegiatan ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan, sikap dan kemampuan ibu untuk menyusun serta mengkonsumsi menu makanan yang berkualitas.

Kata Kunci: Ibu hamil, Gizi, KEK, Kualitas Makanan

I. ANALISIS SITUASI

Pemberdayaan perempuan merupakan cara strategis untuk meningkatkan potensi perempuan dan meningkatkan statusnya di masyarakat luas.

Pemberdayaan perempuan juga sudah diatur dalam UU SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003. "Pendidikan non-formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan remaja, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pelatihan keterampilan dan kejuruan, dan pendidikan kesetaraan gender.

" Tujuannya adalah untuk meningkatkan status, kedudukan dan kondisi hidup perempuan dan memungkinkan mereka mencapai

kemajuan yang setara dengan laki-laki, dan juga membantu anak-anak Indonesia mengembangkan manusia yang sehat, cerdas, suka bersenang-senang, setia, dan protektif.

Setelah adanya beberapa tujuan diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis situasi yang berikutnya menuju pada analisis rumah tangga jika dikaitkan untuk mengembangkan manusia yang akan datang dimasa depan. Jika membahas tentang rumah tangga, pasti akan menuju pada perekonomian keluarga, yang terkadang terganggu karena banyak masalah yang terjadi seperti perempuan tidak bekerja hanya melakukan aktivitas Ibu rumah tangga.

Dengan ini Mahasiswa KKN Tematik STIA Pembangunan Jember mulai membuat ide untuk bisa

membantu perekonomian Rumah tangga di sela-sela aktivitas yang dilakukan dirumah. Objek yang dijadikan sebagai pembantu perekonomian keluarga yaitu membuat tanaman Polybag yang akan dibudidayakan dirumah sebagai sumber ketahanan pangan. (Nursalamah et al., 2020)

Pangan ialah suatu keperluan yang mendasar paling bermanfaat bagi manusia dalam mempertahankan hidup serta kehidupan (Suandi, 2012). Pemanfaatan pangan ialah kemampuan dalam memanfaatkan bahan pangan dengan benar dan tepat secara rata. Beberapa komponen utama dalam memenuhi ketahanan pangan ada 3 yaitu, ketersediaan pangan, akses pangan, dan pemanfaatan pangan. Dalam memenuhi keterjaminan pangan ialah dengan memiliki kemampuan menghadapi gangguan dan ancaman berupa faktor bencana alam seperti kekeringan, kondisi kelaparan, dan ketidakstabilan ekonomi. Dimana ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya semua kebutuhan pangan bagi rumah tangga dari

tersediaanya pangan secara cukup, baik dari jumlah maupun kualitasnya, merata, dan juga terjangkau.

Sektor pertanian masih menjadi salah satu mata pencarian yang mendominasi masyarakat dinegara indonesia terutama yang berada di daerah pedesaan (Syarif, 2018). Pembangunan peranian memiliki tujuan sebagai peningkatan pendapatan tani, kesempatan berkerja, dan untuk meningkatkan ketahanan pangan dalam rumah tangga. Menurut kemenkeu tahun 2023 meunjukkan bahwa tingkat kemiskinan saat ini ialah 9,36% (Ridhwan, 2023) akibat krisis pandemi. Kemiskinan yang terjadi tidak hanya ada di perkotaan akan tetapi di wilayah pedesaan masalah tersebut sangat membutuhkan tindakan pemberdayaan. Pemberdayaan itu sendiri harusnya dapat dilaksanakan dengan realisasi serta prosedur pemberdayaan yang tepat. Tujuan dari pemberdayaan ialah untuk memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan diberbagai bidang kehidupan. Oleh karena itu konsep pemberdayaan ialah

hal yang penting dalam perbaikan pembangunan.

Kegiatan pemberdayaan bertujuan untuk dijadikan sebagai contoh pendekatan pada masyarakat dengan memberikan peraturan pada masyarakat. Kegiatan pemberdayaan dapat menjadi bekal masyarakat berupa pengetahuan dan juga keahlian untuk memperbaiki taraf hidup (Purnamasari, 2014). Melihat tingkat kelayakan hidup masyarakat yang ada dipedesaan bergantung pada sektor pertanian. Dalam hal ini pemberdayaan masyarakat berfokus pada ketahanan pangan. Dalam lingkup kecil ketahanan pangan bisa dimulai melalui peran wanita sebagai salah satu yang mengurus rumah tangga. Para ibu rumah tangga yang memiliki kesibukan mengurus rumah tangga bisa memanfaatkan waktu luang dengan berkegiatan positif. Tanpa memerlukan lahan luas pun kegiatan berkebun tetap bisa dilakukan menggunakan media polybag. Tanaman sayuran ialah salah satu bahan pangan yang dapat menunjang kebutuhan dasar rumah tangga dalam rangka pemenuhan gizi setiap harinya. Dengan

memanfaatkan lahan pekarangan yang sempit tetap bisa menghasilkan berbagai macam sayuran, yang mana hal ini secara tidak langsung bisa mengurangi pengeluaran kebutuhan dapur dan dapat dialokasikan pada kebutuhan lainnya. Peran penting perempuan dalam membangun dan meningkatkan ketahanan pangan keluarga dan masyarakat dengan memanfaatkan lahan sempit pekarangan rumah, waktu luang dan dijadikan sebagai kegiatan positif bagi ibu rumah tangga.

Desa Jenggawah merupakan salah satu wilayah yang ada di kabupaten Jember dengan luas wilayah 919.728 ha/m² dan memiliki jumlah penduduk sebanyak 16.160 jiwa. Sebanyak 52% dari jumlah penduduknya ialah perempuan yang tersebar di beberapa dusun yang ada di desa Jenggawah. Terdapat satu organisasi aktif di desa Jenggawah yang beranggotakan 60 perempuan. Organisasi tersebut ialah Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang menaungi perempuan untuk meningkatkan kesejahteraan dalam hidup berkeluarga. Pemberdayaan perempuan melalui ketahanan

pangan sangat sesuai dengan organisasi PKK selaku objek program kerja yang akan dilaksanakan dengan kegiatan penanaman sayuran melalui media polybag yang memanfaatkan lahan sempit agar tetap bisa produktif. Objek yang diambil relevan dengan tema program kerja yang ada pada KKN Tematik STIA Pembangunan Jember dengan judul program ialah “Strategi Pemberdayaan Perempuan rumah tangga dalam menyanggah kebutuhan rumah tangga”.

II. LANDASAN TEORITIS DAN EMPIRIS

1. Ketahanan pangan

Merupakan kondisi tersedianya pangan yang memenuhi kebutuhan setiap orang untuk dapat hidup sehat, aktif dan produktif (Suandi, 2012). Dalam hal ini memiliki ketahanan pangan mencakup beberapa hal antara lain yaitu ketahanan fisik (ketersediaan), ekonomi (daya beli), gizi (pemenuhan kebutuhan gizi individu) nilai budaya dan

religius, keamanan pangan (kesehatan), dan waktu (tersedia secara berkesinambungan). Untuk memenuhi semua itu, perlu diselenggarakan suatu sistem untuk memberikan perlindungan untuk pihak yang memproduksi maupun pihak yang mengkonsumsi. Hal ini penyelenggaraan ketahanan pangan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap manusia bermanfaat secara adil, merata dan berkelanjutan dengan berorientasi pada kedaulatan pangan, kemandirian dan ketahanan pangan.

Berikut beberapa kebijakan ketahanan pangan dalam aspek konsumsi (Suhaedah, 2023) antara lain :

1. Memastikan pemenuhan pangan untuk setiap rumah tangga memiliki stok

pangan yang cukup dalam jumlah dan mutunya, layak konsumsi dan bergizi seimbang.

2. Mendorong, mengembankan, menciptakan dan memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan pangan sebagai bagian dari perwujudan hak atas pangan.
3. Membangun jaringan antar lembaga masyarakat untuk mewujudkan hak atas pangan
4. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas intervensi bantuan pangan bersubsidi untuk kelompok masyarakat tertentu (kelompok miskin, ibu hamil, balita gizi buruk, dll).

2. Pemberdayaan

Perempuan

Menurut (Saugi et al., 2015) pemberdayaan

perempuan merupakan upaya untuk memperbaiki status dan perempuan dalam pembangunan bangsa sama halnya dengan kualitas peran dan kemandirian suatu organisasi perempuan. Pada hakekatnya program perempuan ini untuk memberikan hasil dalam suatu hal seperti peningkatan kondisi, derajat dan kualitas hidup diberbagai sektor strategis perempuan yaitu sektor pendidikan, ketenakerjaan, ekonomi, kesehatan dan keikutsertaan.

Pemberdayaan perempuan ini menjadi strategi penting dalam meningkatkan peran perempuan dalam meningkatkan potensi diri agar lebih mampu dan berkarya. Pemberdayaan ini dapat dilakukan melalui pembinaan dan mengasah keterampilan meningkatkan

kualitas dan lain sebagainya.

3. Tanaman Polybag

Media tanam merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan kegiatan bercocok tanam. Media tanam ini menentukan baik atau buruknya pertumbuhan tanaman yang akhirnya mempengaruhi hasil produksi. Salah satu media yang dapat digunakan dalam menanam yaitu melalui polybag terutama dalam pembibitan serta perkebunan. Bertanam dalam polybag ini dapat menghemat lahan pertanian.

Polybag dalam pertanian adalah plastik biasanya berwarna hitam (ada juga berwarna putih, biru, dll) ada beberapa lubang untuk sirkulasi air, biasanya digunakan untuk pengganti pot, atau lebih sering digunakan dalam

pembibitan (Pasir et al., 2014) Tanaman dalam polybag ini sangat mudah dalam merawat tanaman, mudah menyeleksi bibit yang subur, bibit yang kerdil dan yang kurang subur.

4. Hasil Empiris

Berikut beberapa hasil pengabdian masyarakat tentang pemberdayaan perempuan dalam ketahanan pangan keluarga.

(Girsang et al., 2022) melakukan pengabdian di Desa Dokan Kecamatan Merek, bertujuan untuk membedayakan perempuan dan berkontribusi dalam ketahanan pangan keluarga, dengan menyediakan bahan makanan yang benutrisi salah satunya bahan makanan yang berbahan dasar daun kelor.

melakukan pengabdian masyarakat di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar yang bertujuan untuk

memberdayakan wanita untuk mengoptimalkan lahan pekarangan menjadi lumbung pangan bagi keluarga, dalam rangka mendukung ketahanan pangan keluarga melalui pembagian benih sayuran.

III. IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

Pemanfaatan lahan sempit dengan menanam tanaman berupa sayuran, tanaman hias, dan lain sebagainya memang sudah sering kita dengar, dan sering sekali kita jumpai. Namun ternyata, masih banyak kegiatan tersebut belum berjalan secara maksimal, banyak tanaman yang terbuang sia – sia karna kurangnya pemahaman mengenai cara perawatannya.

Begitupula dengan kondisi nyata yang ada di Desa Jenggawah, hal ini disebutkan oleh salah satu ibu rumah tangga yang termasuk dalam anggota PKK desa setempat, beliau menjelaskan bahwasanya kesadaran akan pentingnya pemanfaatan lahan sempit pada ibu ibu rumah tangga masih minim, namun juga ada beberapa ibu rumah tangga yang

sudah memanfaatkan lahan sempit dengan baik, dan ada pula beberapa ibu rumah tangga yang masih kesusahan dalam hal perawatan tanaman tersebut.

Pada sisi lain, pemanfaatan lahan sempit melalui kegiatan penanaman tanaman dengan media polybag ini memiliki banyak sekali manfaat, terlebih untuk para ibu rumah tangga yang memiliki kesibukan kerja diluar maupun yang hanya memiliki kesibukan dirumah saja, salah satunya yakni dapat menghemat biaya bahan dapur apabila tanaman yang ditanam berupa sayur mayur dan bahan dapur lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, dalam mengatasi persoalan serta permasalahan yang terjadi, maka diperlukannya peran penting dari pihak mahasiswa melalui kegiatan kuliah kerja nyata tematik dengan program kerja yang berjudul “strategi pemberdayaan Perempuan dan membangun ekonomi Masyarakat melalui ketahanan pangan, di Desa Jenggawah, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember”

IV. TUJUAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pengetahuan Ibu-ibu PKK yang ada di desa Jenggawah mengenai pentingnya pemberdayaan perempuan dalam membangun ekonomi masyarakat melalui ketahanan pangan guna meningkatkan perekonomian dalam keluarga
2. Melakukan penanaman dilahan perkarangan rumah yang sempit seperti palawija salah satunya yaitu, tanaman cabe, tomat dan terong.
3. Meningkatkan kestabilan perekonomian yang dapat meminimalisir pengeluaran dalam sehari hari dan dapat mengisi waktu luang dengan hal yang bermanfaat dengan menanam palawija.

V. MANFAAT KEGIATAN

Adapun manfaat yang dapat diperoleh setelah berlangsungnya kegiatan ini adalah:

1. Ibu – ibu PKK desa Jenggawah memiliki

pengetahuan lebih mengenai penanaman tanaman pangan dilahan sempit yang berguna untuk pemberdayaan perempuan dalam membangun ekonomi masyarakat melalui ketahanan pangan guna meningkatkan perekonomian keluarga.

2. Ibu – ibu PKK desa Jenggawah memanfaatkan lahan sempitnya sebagai tempat untuk penanaman tanaman pangan seperti cabe, tomat dan terong.

3. Ibu – ibu PKK desa Jenggawah dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk menanam tanaman pangan dilahan sempit rumahnya, dengan kegiatan ini dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga.

VI. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa KKN-t desa Jenggawah (08 Oktober 2023) disimpulkan bahwa solusi pemecahan masalah utama adalah perlunya pengetahuan, ketrampilan, kesadaran dan memotivasi masyarakat khususnya kelompok PKK dalam pemanfaatan pekarangan sebagai ketahanan pangan keluarga. Dengan melakukan penerapan teknik tanam bibit sayur dengan sederhana agar mudah diterapkan oleh masyarakat sekitar desa Jenggawah. Ada empat tahap kegiatan yang dilakukan antara lain sebagai berikut :

1. Tahap observasi lanjutan untuk mendapatkan data terkait jumlah anggota ibu-ibu PKK desa Jenggawah, dan beberapa informasi terkait budidaya tanaman polybag yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat khususnya ibu-ibu PKK.
2. Tahap sosialisasi, pentingnya pengembangan, pengetahuan, keterampilan serta kesadaran masyarakat dalam pemanfaatan lahan sempit

untuk membantu perekonomian keluarga, yang dilakukan oleh mahasiswa di bawah bimbingan ketua pelaksana.

3. Tahap pendampingan, di kegiatan ini mahasiswa dan beberapa ibu-ibu PKK melakukan praktik penanaman sayuran di pekarangan yang relatif sempit, dengan pemanfaatan media polybag. Kegiatan diawali dengan penjelasan macam-macam sayuran (cabe, terong,dan tomat), tata cara penanaman, penyediaan media, dan penanaman. Media yang digunakan yaitu, campuran tanah pupuk kompos, dan tanah serabut, dengan perbandingan 1:1 yang akan digunakan. Media tanah yang sudah dimasukkan kedalam polybag diberi air sampai tanah menjadi lembab. Kemudian diberi lubang ditengah-tengah tanah dalam polybag untuk ditanami dengan bibit. Media yang dibagikan kepada ibu-

ibu PKK sebanyak 50 polybag dan 50 tanaman sayur.

4. Tahap evaluasi Secara keseluruhan, kegiatan ketahanan pangan terlaksana dengan baik. Seluruh masyarakat dan ibu-ibu PKK memberikan tanggapan positif dan senang mendapatkan ilmu baru serta mempraktekkan pengelolaan pekarangannya dengan menanam tanaman sayur menggunakan media polybag. Tanaman yang sudah di praktekkan di lahan pekarangan diusahakan dapat memenuhi kebutuhan sebagai bahan pangan keluarga, dan menambah perekonomian keluarga.

VII. KHALAYAK SASARAN

Kegiatan ketahanan pangan ini dilakukan dengan mitra yang merupakan penggerak organisasi perempuan di desa Jenggawah.

Adapun identitas mitra sebagai berikut :

1. Nama : Ibu Titis
2. Jabatan : Ketua PKK

3. Nama Kelompok : Tim Penggerak PKK

4. Alamat : Dan Curah Buntu RT/RW 008/009 Desa Jenggawah

Pemilihan mitra tersebut berdasarkan observasi yang telah dilakukan, kelompok ini sesuai dengan tema KKN-T tahun 2023 yang memfokuskan pada pemberdayaan ekonomi keluarga. Alasan pemilihan ketahanan pangan dengan penanaman tumbuhan Palawija untuk pemanfaatan lahan sempit yang ada di sekitar rumah sehingga dapat menjadi alternatif bagi para perempuan untuk mengisi waktu senggangnya.

VIII. METODE KEGIATAN

1. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan dalam rangka menganalisis situasi dan permasalahan yang ada antar mitra dan dijadikan sebagai dasar penyusunan program dan kegiatan pemecahan masalah. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada Rabu, 20 September 2023 diketahui bahwa terdapat organisasi desa yang menaungi masyarakat khususnya perempuan dengan dengan memberdayakan wanita untuk

berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia yang dikenal dengan organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Mahasiswa KKN Tematik STIA Pembangunan Jember melakukan pengamatan pada organisasi tersebut yang akan dijadikan sebagai mitra dalam program kerja Administrasi Publik terkait ketahanan pangan. Karena di masyarakat Jenggawah sebagian besar penduduknya berjenis kelamin perempuan menurut data BPS tahun 2021. Dimana terdapat beberapa golongan diantaranya anak, remaja, dewasa, dan ibu rumah tangga. Program ketahanan pangan ini dilaksanakan karena adanya permasalahan yang hadir ditengah tengah lingkungan keluarga masyarakat Jenggawah terkait ekonomi dan Kesehatan keluarga. Banyaknya keluarga yang masih belum bisa memenuhi kebutuhan pangannya dengan layak menjadikan kebutuhan gizi dan nutrisi tidak terpenuhi.

2. Permohonan ijin kepada mitra

Ketua pelaksana kegiatan memberikan surat permohonan bermitra kepada ibu Titis.S selaku ketua organisasi PKK desa Jenggawah. Bu Titis.S memberikan ketersediaan untuk bermitra dalam program kerja ini dengan menandatangani surat kesediaan bermitra dan bekerja sama program kerja ketahanan pangan dengan melakukan penanaman sayur memanfaatkan lahan pekarangan sempit melalui media polybag yang bermaterai pada tanggal 20 Oktober 2023.

3. Pelaksanaan

1. Persiapan alat dan bahan media tanam.

Pada langkah ini, anggota kelompok KKN dibawah arahan bimbingan ketua pelaksana kegiatan memberikan arahan terlebih dahulu kepada anggota kelompok KKNT untuk persiapan alat dan bahan. Dengan menyiapkan beberapa bahan yang diperlukan seperti :

1. Tanah
 2. Pupuk Kandang
 3. Polybag
 4. Bibit Tanaman
- 2. Sosialisai tentang ketahanan pangan melalui penanamna sayur media polybag**
- Mahasiswa dibawah arahan ketua pelaksana memberikan sosialisasi pada ibu ibu anggota PKK tentang manfaat penanaman sayur untuk membantu peningkatan ekonomi keluarga. Dalam kegiatan ini mahasiswa menyampaikan materi terkait ketahanan pangan yang diantaranya pengertian ketahanan pangan, pentingnya pemenuhan kebutuhan pangan pada masyarakat, pemanfaatan lahan pekarangan sempit , serta manfaat penanaman sayur di media polybag.
- 3. Pemberian bibit sayuran**
- Ketua pelaksana Bersama anggota KKNT menyerahkan bibit tanaman sayur media polybag kepada ibu ibu anggota PKK.Sayuran terong ,tomat, cabi diharapkan dapat memberikan kontribusi secara tidak langsung pada ibu ibu anggota PKK dalam memanfaatkan waktu luang dengan lebih produktif.
- 4. Pendampingan**
- Kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN T desa Jenggawah terkait ketahanan pangan penanaman sayuran melalui media polybag.Ibu ibu anggota PKK melakukan penanaman perawatan tanaman sayur dimasing masing halaman rumah.
- 5. Monitoring dan Evaluasi**

Mahasiswa melakukan monitoring dan juga evaluasi dengan menemui ibu ibu anggota PKK. Mereka sudah menerapkan terkait ketahanan pangan dilingkungan keluarga dengan penanaman sayur dipekarangan rumah.

Kegiatan program kerja pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga yang dilakukan oleh Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan Jember tahun 2023 dapat menghasilkan indikator sebagai berikut :

IX. EVALUASI KEGIATAN

No.	Indikator Capaian	Sebelum	Sesudah
1.	Pengetahuan tentang pemberdayaan perempuan	Belum mengetahui cara untuk pemberdayaan perempuan	Sudah mengetahui cara dan prasaran dalam pemberdayaan perempuan
2.	Pengetahuan tentang ketahanan pangan	Belum mengetahui apa itu ketahanan pangan	Sudah mengetahui tentang ketahanan pangan.
3.	Pengetahuan tanaman Polybag	Belum mengetahui jika sayuran bisa di polybag	Sudah mengetahui tanaman/sayuran bisa di polybag

DAFTAR PUSTAKA

Girsang, B. M. ... Sitohang, A. M.

- D. (2022). Perempuan Berdaya dalam Ketahanan Pangan Keluarga melalui Pengolahan Daun Kelor. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 3(3), 240–246.
<https://doi.org/10.37295/jpdw.v3i3.298>
- Nursalamah, C. ... Rahmawaty, I. S. (2020). Pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga: studi deskriptif pada kelompok wanita tani KWT Dayang *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 5(2), 189–208.
[https://digilib.uinsgd.ac.id/17332/%0Ahttp://digilib.uinsgd.ac.id/17332/4/4_Bab I.pdf](https://digilib.uinsgd.ac.id/17332/%0Ahttp://digilib.uinsgd.ac.id/17332/4/4_Bab%20I.pdf)
- Pasir, S., & Hakim, M. S. (2014). Penyuluhan Penanaman Sayuran Dengan Media Polybag. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 3(3), 159–163.
- Purnamasari, L. (2014). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Bagi Aktualisasi Perempuan Di Desa Kemanukan, Bagelen, Purworejo, Jateng. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 85(1).
- Ridhwan, N. (2023). *Tingkat Kemiskinan Turun jadi 9,36 Persen, BKF Kemenkeu Singgung Komitmen Pemerintah soal Percepatan Pertumbuhan Ekonomi*. Tempo.Co.
<https://bisnis.tempo.co/read/1749924/tingkat-kemiskinan-turun-jadi-936-persen-bkf-kemenkeu-singgung-komitmen-pemerintah-soal-percepatan-pertumbuhan-ekonomi>
- Saugi, W., & Sumarno, S. (2015). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengolahan bahan pangan lokal. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 226.
<https://doi.org/10.21831/jppm.v2i2.6361>
- Suandi, . (2012). Modal Sosial Dan Pembangunan Ketahanan Pangan Berkelanjutan. *Jurnal AGRISEP*, 11(2), 270–281.
<https://doi.org/10.31186/jagrisep.11.2.270-281>
- Suhaedah, et al. (2023). *Strategi dan kebijakan ketahanan pangan di kabupaten tangerang*. 3(4), 110–125.
- Syarif, A. (2018). Pemberdayaan Perempuan Menghadapi Modernisasi Pertanian Melalui Kelompok Wanita Tani (Kwt) Pada Usahatani Sayuran Di Kecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng. *Ziraa'Ah*, 43(1), 77–84.